

PENGARUH PARTISIPASI AKTIF DAN IMPLEMENTASI KNOWLEDGE SHARING PADA PEREMPUAN DESA DALAM MENGIKUTI ORGANISASI MASYARAKAT DI PASIGITAN KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL TERHADAP EMOTIONAL INTELLIGENCE

Bagus Kisworo

bagus.kisworo@mail.unnes.ac.id

*Corresponding Author : Puput Dyah Lestari

puputdyah2306@students.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Masalah perempuan dan lingkungan sosial telah menjadi topik penting sejak abad ke-18. Akses perempuan dalam meningkatkan kapabilitasnya masih rendah, dan keterlibatan dalam organisasi masyarakat dianggap sebagai solusi potensial untuk masalah ini. Penelitian ini mengkaji pengaruh partisipasi aktif perempuan dalam organisasi masyarakat terhadap kecerdasan emosional mereka, serta bagaimana implementasi knowledge sharing mempengaruhi hal tersebut. Melalui dukungan dan fasilitasi pemerintah desa, organisasi perempuan dapat memperkuat peran perempuan dalam masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam organisasi dan pengelolaan pengetahuan dapat meningkatkan kecerdasan emosional perempuan, yang pada gilirannya membantu mereka dalam menjalankan peran sosial dan meningkatkan kesejahteraan komunitas.

Kata Kunci: Perempuan, Organisasi Masyarakat, Kecerdasan Emosional.

PENDAHULUAN

Masalah perempuan dan lingkungannya sudah dibahas sejak abad ke-18 oleh aktivis perempuan Elizabeth Cady Stanton di Eropa (Rakasiwi 2013:10). Akses perempuan dalam meningkatkan kapabilitasnya masih sangat rendah, kurangnya ruang untuk tumbuh dan berkembangnya perempuan menjadi isu yang sangat menarik untuk dibahas. Lalu apa yang harus perempuan lakukan untuk keluar dari masalah internalnya? Organisasi perempuan menjadi salah satu upaya yang dilakukan banyak pihak untuk keluar dari permasalahannya. Organisasi masyarakat yang melibatkan perempuan menjadi ruang yang memupuk kepercayaan diri para perempuan untuk berbicara serta menyatakan ekspresinya. Menurut Widyatmika, Putra, and Indriani (2019:5-7) tingkat stress perempuan yang mengikuti organisasi lebih rendah, hal tersebut karena dalam organisasi perempuan memiliki teman untuk berbagi.

Fakta dilapangan justru menunjukkan bahwa mengajak atau melibatkan perempuan dalam organisasi bukanlah sesuatu yang mudah tapi bukan berarti sulit dilakukan. Faktor relasi dalam keluarga yang kerap menyulitkan perempuan untuk bergabung dalam organisasi. Filsuf Italia Antonio Gramsci menyinggung tentang peran orang-orang terdidik dan memiliki keberpihakan terhadap kaum tertindas dan mendampingi kelompok-kelompok rentan (Putra & Yulindrasari, 2023:7-9). Perempuan harus memiliki kemampuan interpersonal yang baik, seperti penguasaan komunikasi dimana hal tersebut lah yang dapat menunjang kehidupan perempuan dalam menjalankan peran-perannya di kehidupan (Khaerunnisa Tri Darmaningrum, 2020). Perempuan saat ini memiliki keleluasaan untuk lebih berperan untuk dirinya sendiri, keluarga maupun lingkungannya, salah satunya peran membangun komunikasi positif interpersonal. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut perempuan membutuhkan wadah atau fasilitas salah satunya yaitu

melalui bergabung dalam organisasi masyarakat. Organisasi masyarakat wadah atau sarana bagi perempuan untuk tidak lagi terkungkung di wilayah domestik, ini merupakan cara perempuan untuk mengembalikan pandangan mayoritas yang menyebut bahwa perempuan hanya mampu berperan dalam sektor domestik.

Organisasi perempuan khususnya menjadi kunci bagi penguatan kehadiran kaum perempuan itu sendiri ditengah-tengah masyarakat (Anwar, 2013). Organisasi perempuan desa yang mendapatkan dukungan dapat menciptakan kepemimpinan perempuan, kesetaraan kontrol terhadap sumber daya, proses dan hasil Pembangunan desa dapat tercapai. Penguatan kehadiran kaum perempuan dalam masyarakat dapat dimulai dengan peningkatan kemampuan dalam mengelola emosi atau penguasaan kecerdasan emosional pada kaum perempuan. Kehidupan manusia yang erat kaitannya dengan lingkungan karena lingkungan mempengaruhi perkembangan dan perilaku makhluk hidup (Asyifa et al., 2021).

Angka keterwakilan perempuan dalam posisi strategis dalam pemerintahan tingkat rendah seperti di desa menunjukkan nilai hanya 72,10 (BPS, 2018), artinya perempuan belum terlibat dengan baik dalam pengambilan keputusan dan berpartisipasi dalam lembaga pemerintahan. Angka kesenjangan masih 28% sehingga perempuan perlu menempati posisi pengambilan keputusan baik di pemerintahan desa. Berdasarkan hal tersebut, perempuan yang aktif dalam berorganisasi memiliki kecenderungan dalam kemampuan bersosialisasi sehingga memahami situasi dan kondisi pada lingkungannya, karena perempuan yang berperan aktif dalam organisasi cenderung banyak berinteraksi dengan orang lain. Interaksi sosial dan pengendalian emosi yang baik dapat memudahkan perempuan dalam menjalani dan memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam organisasi memberikan kesempatan perempuan untuk mempunyai hubungan interaksi sosial emosional dengan anggota organisasi lainnya (Handayani, 2019).

Organisasi perempuan di desa sebagai wadah aspirasi dan kepentingan perempuan, pemerintah desa perlu memberikan fasilitas dan mengesahkan organisasi perempuan sebagai bagian dari lembaga kemasyarakatan desa. Organisasi ini tidak hanya organisasi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), tetapi organisasi yang diinisiasi kelompok-kelompok perempuan lainnya di desa. Dengan pengesahan organisasi perempuan oleh pemerintah desa, maka organisasi tersebut memiliki hak untuk terlibat dalam musyawarah desa (Ascholani, 2020, 35–37).

Melalui disahkannya organisasi perempuan oleh pemerintah desa sangat membuka kemungkinan bahwa pertukaran pengetahuan atau knowledge sharing dalam organisasi tersebut dapat berjalan. Karena dalam organisasi masyarakat atau organisasi perempuan sangat membuka kemungkinan terdapat sumber dan penerima pengetahuan. Hal tersebut disorong oleh beragamnya anggota dari sebuah organisasi, dapat berupa akademisi atau praktisi yang mampu berbagi pengetahuannya dalam organisasi tersebut. Knowledge sharing dan partisipasi aktif yang terbentuk dalam organisasi inilah yang diyakini mampu meningkatkan perubahan baik pengetahuan maupun kecerdasan anggota dari organisasi perempuan tersebut. Berbicara perihal perubahan maka tidak terlepas dari pengembangan organisasi tersebut, berkembangnya suatu organisasi dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas anggotanya. Pengembangan organisasi dan partisipasi di dalamnya dilihat dengan mengukur prestasi anggota organisasi, efektivitas dan efisiensi serta kesehatan organisasi (Rahman, 2022:2).

Kredensial akademis, seperti berprestasi baik di sekolah maupun di perguruan tinggi dianggap sebagai indikasi tingkat kecerdasan sudah tinggi. Namun hal tersebut belum membantu menangani tantangan hidup, untuk itu diperlukan jenis kecerdasan yang

berbeda yaitu emotional intelligence (EI) (Singh et al., 2022). Emotional Intelligence (EI) sebagai sebuah kompetensi mengelola diri sendiri dan hubungan dengan orang lain, menjalin kerja tim yang efektif, memimpin orang lain serta meramalkan masa depan (Gottman, 2004). Goleman juga menyebutkan kecerdasan emosional atau kerangka kerja kecakapan emosi terdapat lima dimensi, yaitu: 1) Kesadaran diri atau pengenalan diri, 2) Pengaturan diri atau pengendalian diri, 3) Motivasi, 4) Empati dan 5) Keterampilan Sosial. (Mochamad Soelton, Fuad Azmi, Junaedi, Sri Anah, Paijan, Joko Maryanto, 2021). Untuk itu penguasaan Emotional Intelligence dengan baik sangat diperlukan dalam berkehidupan di abad 21 ini sebagai salah satu bentuk indikasi kecerdasan.

Relasi yang terjalin dengan baik dalam organisasi dapat menjaga keutuhan lingkungan masyarakat. Kemampuan dalam menjaga hubungan dalam organisasi dan mengembangkan potensi personal dan interpersonal perempuan serta penguasaan Emotional Intelligence-nya, yang sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Organisasi perempuan yang multikultural mempunyai tantangan tersendiri untuk mewujudkan kemampuan interpersonal. Hal ini berkaitan dengan perempuan yang merupakan *second people* atau manusia kedua (Anwar, 2013). Untuk dapat menjalin hubungan dengan masyarakat diperlukan interaksi emosional yang terjalin dengan baik. Interaksi emosional yang dibangun dapat dikelompokkan dalam lima komponen penting yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

Karena pada tahap tertentu setiap manusia memiliki tingkat kecerdasan emosionalnya masing-masing yang diperoleh sebagai warisan genetik. Untuk itu pengetahuan dan pengendalian kecerdasan emosional menjadi penting bagi perempuan. (Rosemary, 2008). Manusia menerima kehidupan pertama kali di lingkungan keluarganya, pondasi kehidupan sosial adalah rumah. Peran perempuan dalam menanamkan nilai dan norma sangat krusial. (Khaerunnisa Tri Darmaningrum, 2020).

Oleh karena itu pengalaman perempuan dalam berorganisasi dapat meningkatkan pengetahuan kecerdasan emosionalnya. Perempuan yang bergabung dalam organisasi masyarakat dan belajar mengendalikan kecerdasan emosional maka mampu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengendali emosi orang lain, bahkan dapat membina hubungan dengan orang lain. Bekal kecerdasan emosional bagi kaum perempuan sangat diperlukan supaya mereka tidak kesulitan dalam menjalankan perannya di masyarakat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh peran aktif perempuan dalam organisasi masyarakat dan implementasi transfer pengetahuan atau *knowledge sharing* terhadap emotional intelligence atau kecerdasan emosional. Selain itu penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh peran aktif perempuan dalam mengikuti organisasi masyarakat terhadap kecerdasan emosionalnya melalui pengendalian manajemen pengetahuan pada perempuan. Penelitian ini memiliki manfaat yaitu sebagai tambahan informasi mengenai peran aktif dalam berorganisasi dan tingkat kecerdasan emosional serta manajemen pengetahuan perempuan, selain itu juga sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya sesuai dengan yang akan dilakukan.

Adapun penelitian terdahulu sebagai pendukung dalam pengembangan penelitian ini yaitu dilakukan oleh Hamid Sangadji dalam penelitian “Pengaruh Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence), Teamwork, dan Organizational Citizenship Behavior Terhadap Kinerja Tenaga Penyuluh Pertanian di Provinsi Banten”. Penelitian tersebut di lakasnakaan di Dinas Pertanian Provinsi Banten, populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh penyuluh pertanian di Provinsi Banten yang berjumlah 650 orang. Sampel

berjumlah 210 orang, penarikan dilakukan dengan metode simple random sampling yaitu sampel ditarik dari kelompok populasi secara acak dengan bantuan software Microsoft Excel. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dimana data diambil dengan metode survei, dan menggunakan kuisioner, lalu diuji dengan uji statistik, dan software program aplikasi SmartPLS Pro Versi 2.3.m3. Hasil Penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan emosi (emotional intelligence), teamwork, dan organizational citizenship behavior terhadap kinerja penyuluh pertanian di Provinsi Banten (Sangadji, 2023).

Pembentukan emotional intelligence atau kecerdasan emosional dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya pengalaman organisasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Partisipasi Aktif dan Implementasi Knowledge Sharing Pada Perempuan Desa Dalam Mengikuti Organisasi Masyarakat di Pasigitan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Terhadap Emotional Intelligence”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dipengaruhi oleh cara berpikir filsafat positivistik. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Kasiram sebagaimana yang dikutip Wiratna penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Sugiyono (2014)

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif jenis ex post facto dan menggunakan analisis regresi linier berganda antar variabel. Penelitian ini bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian ex post facto menurut Dr. Widarto (2013) merupakan penelitian eksperimen yang menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu karena sesuatu sebab kurang etis untuk memberikan perlakuan atau memberikan manipulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Hasil penelitian yang pertama yaitu uji normalitas. Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel Partisipasi aktif (X1), *Knowledge Sharing* (X2), dan *Emotional Intelligence* (Y) memiliki kontribusi atau tidak. Pengujian data normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dalam bentuk tabel Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, residual, atau variabel pengganggu memiliki

distribusi normal. Berikut merupakan tabel uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov (K-S)*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		139	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	5.65290055	
Most Extreme Differences	Absolute	.088	
	Positive	.081	
	Negative	-.088	
Test Statistic		.088	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.230 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.219
		Upper Bound	.241
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Berdasarkan tabel diatas (nama tabel) yang merupakan hasil uji normalitas menggunakan standardized residual diatas, uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,230. Angka tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa residual data variabel partisipasi aktif (X1) dan *knowledge sharing* (X2) terhadap *emotional intelligence* (Y) berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Hasil penelitian yang kedua yaitu uji multikolinearitas dalam bentuk tabel *coefficients*. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen (bebas) dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.915	1.093
	X2	.915	1.093

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas (nama tabel) hasil pengujian multikolinearitas dari variabel partisipasi aktif (X1) dan *knowledge sharing* (X2) terhadap variabel *emotional intelligence* (Y) yang memperoleh nilai *tolerance value* sebesar 0,915. Angka tersebut lebih kecil dari 0,10 ($< 0,10$), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan, untuk VIF (Variance of Inflation Factor) diperoleh nilai sebesar 1,093. Angka tersebut menunjukkan bahwa 1,09 lebih kecil dari 10,00 ($< 10,00$). Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Hasil penelitian yang ketiga yaitu uji heteroskedastisitas dalam bentuk tabel *Coefisients*. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut adalah tabel hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.643	1.311		2.779	.006
	X1	.011	.038	.026	.298	.766
	X2	-.045	.027	-.149	-1.680	.095

a. Dependent Variable: AbsRES

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi/sig masing-masing variabel lebih dari 0,05 ($> 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam

model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2017:121). Dalam pengujian ini biasanya *Durbin Watson* (DWTTest) digunakan untuk mnedeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada suatu data. Hasil Autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698 ^a	.487	.480	5.694	1.790
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan hasil analisis autokorelasi dihasilkan nilai *Durbin Waston* sebesar 1,790 dengan n = 138, K = 2 maka nilai dl 1,6926 dan du 1,7514 sehingga nilai 4-dl 2,3074 dan 4-du 2,2486 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala autokorelasi dimana nilai $du < dw < 4-du$ atau $1,7514 < 1,790 < 2,2486$.

B. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda untuk mengetahui kekuatan hubungan dua variabel atau lebih dan juga arah hubungan antara variabel dependen dan independent (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menganalisis dan mengevaluasi variabel dependen seperti partisipasi aktif dan implementasi *knowledge sharing* berdampak pada emotional intelligence. Hasil Analisis Regresi Berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada berikut:

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
		B		Beta		
1	(Constant)	39,873	5,420		7,357	,000
	X1	,340	,162	,146	2,093	,038
	X2	,927	,112	,579	8,306	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel tabel tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Emotional Intelligence} = \alpha + \beta_1 \times \text{partisipasi aktif} + \beta_2 \times \text{knowledge sharing} + e \dots$$

$$\text{Emotional Intelligence} = 39,873 + 0,340 (\text{partisipasi aktif}) + 0,927 (\text{knowledge sharing}) + e \dots$$

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y) (Sujarweni, 2015:162). Pengambilan keputusan ini dilihat dari besarnya nilai F hitung dan F tabel, jika F Hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas < nilai signifikansi (sig < 0,05), Hipotesis diterima (Asyrofi, 2023). Ini menunjukkan kedua variabel berdampak satu sama lain. Hasil statistik F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4193,408	2	2096,704	64,663	,000 ^b
	Residual	4409,829	136	32,425		
	Total	8603,237	138			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= (k;n-k) \\ &= (2;138-2) \\ &= (\text{df}-2 \text{ ke } 136) \\ &= 3,06 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tabel diatas menunjukkan nilai signifikan pengaruh partisipasi aktif (X1) dan implementasi *knowledge sharing* (X2) terhadap Emotional Intelligence adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $64,663 > F \text{ tabel } 3,06$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independent terhadap variabel dependen (Bahri, 2018:192). Jika hanya satu variabel bebas yang digunakan, maka nilai koefisien determinasi akan rendah (Ghozali, 2018:286). Hasil pengujian koefisien determinan pada peneliti ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.487	.480	5.694
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Dari perhitungan tabel diatas diperoleh nilai *Adjust R Square* sebesar 0,480 atau 48%, artinya dapat dikatakan bahwa variabel independen (Partisipasi Aktif dan Implementasi *Knowledge Sharing*) dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel *Emotional Intelligence* sebesar 48% dan sisanya 62% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digantikan dalam model regresi penelitian ini.

4) Uji t (Uji Hipotesis)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 dan menunjukan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel (Ghozali, 2018). Hasil pengujian hipotesis (uji t) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.129	4.648		8.848	.000
	X1	.275	.136	.130	2.024	.045
	X2	.955	.094	.649	10.114	.000
a. Dependent Variable: Y						

Perhitungan Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung > t tabel atau memiliki tingkat signifikansi (sig<0,05), maka hipotesis diterima, begitupun sebaliknya. Maka berikut adalah kesimpulan yang diperoleh dari uji statistik t:

1. Variabel Partisipasi Aktif (X1) dengan nilai t hitung sebesar 2,024 dengan nilai sig 0,045, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,978, sehingga $2,024 > 1,978$ atau $0,045 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 1 diterima** artinya Variabel Partisipasi Aktif berpengaruh terhadap *Emotional Intelligence*.
2. Variabel Knowledge Sharing dengan nilai t hitung 10,114 dengan nilai signifikansi 0,000 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,978, sehingga $10,114 > 1,978$ atau $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan **bahwa hipotesis 2 diterima**, artinya variabel *Knowledge Sharing* berpengaruh terhadap *Emotional Intelligence*.

Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Pengaruh Partisipasi Aktif terhadap *Emotional Intelligence*

Daniel Goleman dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence* menyebutkan bahwa bahwa salah satu aspek *emotional intelligence* yaitu kecerdasan sosial atau kemampuan memahami orang lain. Sehingga aspek partisipasi aktif dalam suatu organisasi merupakan menjadi salah satu aspek penting yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang termasuk perempuan desa yang mengikuti organisasi masyarakat.

Hubungan antara teori partisipasi aktif dengan *emotional intelligence* atau kecerdasan emosional dapat menghasilkan suatu hubungan yang baik dalam organisasi masyarakat, hal tersebut juga ditulis Daniel Goleman dalam bukunya bahwa dampak dari terlibatnya seseorang dalam suatu hubungan sosial yang baik maka akan meningkatkan; kemampuan menganalisis dan memahami hubungan, lebih populer dan mudah bergaul, bersahabat dan terlibat dengan teman sebaya, lebih memikirkan kepentingan sosial dan selaras dalam kelompok, dan lebih demokratis dalam bergaul dengan orang lain.

Hasil hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Partisipasi Aktif berpengaruh positif signifikan terhadap *Emotional Intelligence* **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kitsios et al. (2022) yang menyatakan bahwa *Emotional Intelligence* lebih tinggi pada suatu kelompok daripada populasi umum lainnya. Hal ini dikarenakan membina hubungan tau partisipasi aktif dalam suatu organisasi merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kecerdasan emosional.

2. Pengaruh *Knowledge Sharing* terhadap *Emotional Intelligence*

Dalam sebuah organisasi masyarakat terdapat kegiatan berbagi pengetahuan atau *knowledge sharing* yang ternyata merupakan bagian dari praktik berorganisasi masyarakat. Dalam organisasi perempuan desa kegiatan berbagai pengetahuan merupakan salah satu kegiatan yang memberikan dampak positif untuk kehidupan dan juga manfaat pengetahuan bagi perempuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arakelian et al (2013) menyatakan bahwa masing-masing individu dalam sebuah kelompok memiliki niat berbagai pengetahuan hal tersebutlah yang menjadi faktor meningkat kecerdasan emosional seorang individu.

Hubungan antara *knowledge sharing* dengan *emotional intelligence* sangat erat kaitannya, dilihat dari faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional orang yang memiliki kecerdasan emosional lebih tinggi cenderung berani dan lebih tegas berbagi atau menyampaikan sesuatu yang diyakini kebenarannya serta dan dipertanggung jawabkan, contohnya yaitu berbagai pengetahuan yang ia miliki kepada individu lain secara tegas dan bertanggung jawab.

Hasil hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Knowledge Sharing* berpengaruh positif signifikan terhadap *Emotional Intelligence* **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arakelian et al., 2013) yang mengambil teori Daniel Goleman (2004) sebagai sumber literatur utama bahwa semakin besar sebuah organisasi masyarakat atau organisasi perempuan maka dapat diketahui tingkat kecerdasan anggotanya semakin tinggi, untuk itu sejalan dengan kecerdasan emosional yang dimiliki akan meningkat dan mengarah untuk mengembangkan pengetahuan dan berbagai pengalaman dalam organisasi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Emotional Intelligence* berpengaruh positif signifikan terhadap Partisipasi Aktif sesuai dengan uji t. Hal ini dikarenakan organisasi masyarakat yang diikuti oleh perempuan desa membantu perempuan mengembangkan kecerdasan emosional mereka melalui bentuk partisipasi atau keikutsertaan mereka dalam kegiatan organisasi perempuan tersebut secara aktif.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Emotional Intelligence* berpengaruh positif signifikan terhadap *Knowledge Sharing*, sesuai dengan hasil uji t. Hal ini dikarenakan perempuan yang tergabung dalam organisasi masyarakat merupakan sumber daya manusia yang unggul, sehingga memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi, hal tersebut yang mendorong perempuan organisator untuk mengembangkan pengetahuan dan berbagi pengalaman dalam organisasi masyarakat.

BIBLIOGRAPHY

- Abdellatif, D., El, K., & Satori, K. (2018). ScienceDirect ScienceDirect The First International Conference On Intelligent Computing in Data Sciences Clustering and Jarque-Bera Normality Test to Face Recognition. *Procedia Computer Science*, 127, 246–255. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2018.01.120>
- Agnes, P. O., & Sartika, D. D. (2016). Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Desa. 3441, 141–162.
- Al-Salti, Z., & Hackney, R. (2011). Factors impacting knowledge transfer success in information systems outsourcing. *Journal of Enterprise Information Management*, 24(5), 455–468. <https://doi.org/10.1108/17410391111166521>
- Anwar, M. . (2013). Organisasi Perempuan Dan Pembangunan Kesejahteraan. *Sosiologi Reflektif*, 8(1), 3–14.
- Arakelian, A., Mahmoudi, M., Mirza, M., & Hosseini, H. (2013). Study of the relationship between Emotional Intelligence (EI) and Knowledge Sharing (KS). 5(32), 21–31.
- Arnstein, S. R., & Arnstein, S. R. (2007). A Ladder Of Citizen Participation. 8991(1969). <https://doi.org/10.1080/01944366908977225>
- Ascholani, C. (2020). Panduan Fasilitasi Pemberdayaan Perempuan di Desa. 99. [https://sikompak.bappenas.go.id/pembelajaran/view/46/id/modul_kegiatan/Panduan Fasilitasi Pemberdayaan Perempuan di Desa/download.pdf](https://sikompak.bappenas.go.id/pembelajaran/view/46/id/modul_kegiatan/Panduan_Fasilitasi_Pemberdayaan_Pemempuan_di_Desa/download.pdf)
- Asyifa, I., Utami, P. R., Yani, J. A., Utara, K. P., Banyumas, K., & Tengah, P. J. (2021). Tradisi Tumpengan Perspektif Masyarakat Kristen dan Islam di Kelurahan Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. 22(2), 187–197. <https://doi.org/10.24090/JPA.V22I2.2021.PP187-197>
- Aulia, A. (2016). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Knowledge Sharing Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(3), 1–15.
- Ayuwardani, R. P., & Isroah, I. (2018). Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19781>
- Dell, C. O., Gray, C. J., & Platt, L. (2014). If Only We Knew What We Know : Identification and Transfer of Internal Best Practices. 40(3), 154–174.
- Dr. Widarto, M. P. (2013). Penelitian Ex Post Facto. 1–8.
- Frey, B. S. (2013). Motivation, Knowledge Transfer and Organizational Forms with Margit Osterloh. *Inspiring Economics*, June 2014. <https://doi.org/10.4337/9781843767121.00014>
- Gaál, Z., Szabó, L., Obermayer-kovács, N., & Csepregi, A. (2014). Exploring the Role of Social Media in Knowledge Sharing. 13(3), 185–197. <https://academic-publishing.org/index.php/ejkm/article/view/1055>
- Gottman, J. (2004). Emotional intelligence. 1, 1–14. changeandassociates.com
- Hamsiah, H., Hendrik, A., Meihartati, T., & Sulistyorini, C. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Partisipasi Keluarga Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Balita di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampung Bugis. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(02), 111–123. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v3i02.531>
- Handayani, M. M. (2019). Pengaruh self efficacy dan emotional intelligence pemimpin perempuan terhadap kepuasan kerja pegawai dengan leader member exchange (lmx) sebagai variabel mediasi. 21(Lmx).
- Harti Handayani, Retnaningdyastuti Retnaningdyastuti, F. R. (2019). Pengaruh peran kepala sekolah dan iklim organisasi terhadap kepuasan kerja guru sd negeri di kecamatan tengaran kabupaten semarang. 8(April), 56–77.
- Hartono, R. (2021). Kepemimpinan perempuan di era globalisasi. 1(1), 82–99.
- Hidayatullaily, S., Buairi, H., Andriani, P., Mushollin, R., Islam, U., & Mataram, N. (2023). Pengaruh kecerdasan emosional dan prestasi belajar terhadap disposisi matematis pada mahasiswa calon guru matematika. 4(1), 112–119.

- Husin, I., Husin, I., & Akuntansi, K. (2022). Teori organisasi. 12(2), 56–65.
- Kasmadi, & Sunariah, N. S. (2016). Panduan Modern Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.
- Kaur, N., & Hirudayaraj, M. (2021). The Role of Leader Emotional Intelligence in Organizational Learning : A literature Review Using 4I Framework. *New Horizons in Adult Education and Human Resource Development*, 33(1), 51–. <https://doi.org/10.1002/nha3.20305>
- Khaerunnisa Tri Darmaningrum, A. H. (2020). Perempuan, Peran Membangun, Karir Positif, Komunikasi. 13(2).
- Kitsios, F., Papageorgiou, E., Kamariotou, M., Perifanis, N. A., & Talias, M. A. (2022). Emotional intelligence with the gender perspective in health organizations managers. *Heliyon*, 8(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11488>
- Kurniawan, R. A. (2022). Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 5 No. 2 Mei 2022. Analisis Kompensasi Dan Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Interveningpadapt Mitra Pratama Mobilindo Yogyakarta, 5(2), 180–188.
- Lan, T. J. (2015). Perempuan dan modernisasi. 17(1), 17–28.
- Mahardika, N., Manuaba, I. B. S., & ... (2022). Kontribusi Kebiasaan dan Keaktifan Belajar terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD. *Mimbar Pendidikan ...*, 2, 144–154. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPI2/article/view/40197>
- Matzler, K., Renzl, B., Müller, J., Herting, S., & Mooradian, T. A. (2008). Personality traits and knowledge sharing. *Journal of Economic Psychology*, 29(3), 301–313. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2007.06.004>
- Mauliddhia, S. A., Hosana, A., Tarigan, Z., Angelia, M., Purba, L., & Enggar, A. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Manajemen Waktu Melalui Pemberian Psikoedukasi. 4(2), 212–217. <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i2.1237>
- Mochamad Soelton, Fuad Azmi, Junaedi, Sri Anah, Paijan, Joko Maryanto, N. K. F. (2021). Bagaimanakah pengaruh Contract Psychology, Personality Type, Emotional Intelligenceterhadap Organizational Citizenship Behavior. 35.
- Mulyanie, E. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pelestarian kawasan konservasi hutan di gunung galunggung kabupaten tasikmalaya. 4(24), 1–14.
- Muthalib, D. A., & Kendari, U. M. (2023). Konsep Dasar Teori Organisasi (Issue March).
- Ningsih & Dukalang. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi. 1, 43–53.
- Nurlaila, E. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening pada kantor badan penelitian dan pengembangan daerah provinsi jambi. Doctoral dissertation, Universitas Jambi.
- Nurwidyayanti, N., Hamid, S., & Madjid, S. (2021). Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Di SD Kristen Elim Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 2(1), 73–77. <https://doi.org/10.35965/bje.v2i1.1163>
- Palimbunga, I. P. (2017). Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua : 1(2), 15–32. <https://doi.org/10.30862/jm.v1i2.811>
- Priyatno, D. (2013). Mandiri belajar analisis data dengan SPSS. Mediakom.
- Putra, B. D., & Yulindrasari, H. (2023). Peran Organisasi Perempuan dalam Ruang Perkotaan. *Jurnal Penataan Ruang*, May, 7. <https://doi.org/10.12962/j2716179x.v18i1.12857>
- Rahman, M. (2022). Strategi Perubahan Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Personal. *Al-Hiwar : Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v10i1.6943>
- Rakasiwi, A. (2013). Taktik Meretas Organisasi Perempuan Desa. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689–1699.
- Ramadhona, P. (2023). Pengaruh Emotional Intelligent Dan Transformational Leadership Terhadap Kinerja Karyawan Dimediasi Oleh Kepuasan Kerja Karyawan. Doctoral Dissertation.
- Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2), 374–388.
- Romli, L. (n.d.). Masalah reformasi birokrasi. 2008(2), 1–8.

- Rosemary, A. (2008). *Center for Neural Science*. 11–27.
- S, I. R. R. (2010). Model Ideal Partisipasi Masyarakat. 3(1), 135–148.
- Sabir, N. A., Aulia, A., & Kunci, K. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Personil Polres Kota Palopo. 6(1).
- Sahadi, Neti Sunarti, & Endah Puspitasari. (2022). Pengembangan Organisasi (Tinjauan Umum Pada Semua Organisasi). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(2), 399–412. <https://doi.org/10.25157/moderat.v8i2.2712>
- Sahir, S. H. (2022). *E-Book Metodologi Penelitian*.
- Sangadji, H. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence), Teamwork, dan Organizational Citizenship Behavior Terhadap Kinerja Tenaga Penyuluh Pertanian di Provinsi Banten.
- Schoen, H., Gayo-avello, D., Metaxas, P. T., Mustafaraj, E., Strohmaier, M., & Gloor, P. (2016). Exploring the influence of social media on employee work performance Article information : Users who downloaded this article also downloaded: About Emerald www.emeraldinsight.com.
- Setyowati, T. L. A. D., & Arsanti, T. A. (2008). Perempuan Dan Jabatan Managerial Dalam Organisasi: Wfc Pada Perempuan Bekerja. 978–979.
- Shamshad, I. (2022). Emotional intelligence , transformational leadership , self-efficacy for well-being: A longitudinal study using sequential mediation. September 2020. <https://doi.org/10.1002/pa.2506>
- Simantoro, H. (2016). Peran Organisasi Masyarakat Dalam Menjaga Perdamaian Dan Ketertiban Umum Pada Masyarakat Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). 1–23. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/20068>
- Singh, A., Prabhakar, R., & Sai, J. (2022). Emotional Intelligence: A Literature Review Of Its Concept, Models, And Measures. *Journal of Positive School Psychology*, 6(10), 2254–2275.
- Soelistya, D. (n.d.). *Budaya Organisasi Dalam Praktik*.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sunariah, K. N. S. (2016). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta., 2016.
- Suryani, R. E. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Komitmen Organisasi dan Quality of Work Life (QWL) terhadap Kepuasan Kerja serta Implikasinya terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) pada Wanita Pekerja Profesional Di Wilayah Jakarta. 6(1), 188–198. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/Ikraith-Ekonomika>
- Tindangen, M., Engka, D. S. M., Wauran, P. C., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). 20(03), 79–87.
- Wibowo, D. E. (2011). Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender. 3(1), 356–364.
- Wicaksono, A. T., & Surjanti, J. (2018). Pengaruh Dimensi Kepribadian terhadap Kinerja Karyawan dengan Pelatihan sebagai Variabel Mediasi Studi pada PT Gresik Cipta Sejahtera. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1), 33. <https://doi.org/10.26740/bisma.v9n1.p33-42>
- Widyatmika, M. A., Putra, T., & Indriani, M. N. (2019). Knowledge Management dalam Organisasi. *Widya Teknik*, 13(02), 1–15. <https://doi.org/10.32795/widyateknik.v13i02.505>
- Wilkesmann, M., & Wilkesmann, U. (2011). Knowledge transfer as interaction between experts and novices supported by technology. *VINE*, 41(2), 96–112. <https://doi.org/10.1108/03055721111134763>
- Yumiarty, Y. (2021). Student Perceptions of Online-Based Computer Practicum Learning. 27–32.